

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Menggunakan Media Tos Gambar (Siswa Kelas III SDN 2 Serut Tulungagung)

Knowledge About Dental Caries Using Media High-Five Pictures (Third Grade Students of SDN 2 Serut Tulungagung)

Vazabina Najmal Balady¹ | Gusti Ayu Kusuma Astuti Ngurah Putri² | Silvia Prasetyowati³
¹²³Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

Email : vazabinajmal19@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common dental health problems in children, especially in Indonesia. The incidence of dental caries is widely experienced by both children and adults. Dental caries can occur due to several factors, one of which is the lack of knowledge about dental caries. **The problem** found by researchers is the high rate of dental caries in third grade students of SDN 2 Serut Tulungagung. **This study aims** to determine knowledge about dental caries by using media high-five pictures on third grade students of SDN 2 Serut Tulungagung. The type of research used is descriptive with 36 students as respondents. Data collection instruments using questionnaires, data analysis techniques by calculating the average answer to the questionnaire. **The results** showed that knowledge about dental caries in third grade students of SDN 2 Serut Tulungagung was in the good category. **The conclusion** of this study is that the average knowledge about the meaning of dental caries, the causes of dental caries, how to prevent dental caries, the impact of dental caries, and how to treat dental caries is in the good category.

Keyword : Knowledge of Dental Caries; Media High-five Pictures; Elementary School

PENDAHULUAN

Karies gigi ialah permasalahan kesehatan rongga mulut serius yang mampu memengaruhi kesehatan seluruh individu. Karies gigi memengaruhi anak-anak dan orang dewasa. Karies gigi kerap terjadi di negara-negara bertransformasi daripada di negara-negara maju. Di negara-negara maju, karies gigi semakin jarang terjadi, sementara di negara-negara berkembang, karies gigi semakin umum. Karena karies gigi semakin umum, maka perlu melakukan sesuatu untuk mengatasinya, terutama untuk mencegahnya terjadi pada anak-anak (Hidayati et al., 2021a).

Kemenkes RI pada tahun 2018 menyatakan bahwa 73,4% anak usia 10 - 14 tahun mengalami karies gigi, dengan skor DMF-T rata-rata 1,8. Namun, 37,3% anak tidak mengalami karies. Menurut RISKESDAS 2018, 41,4% anak usia 10 - 14 tahun di Provinsi Jawa Timur menderita karies gigi. Di Kabupaten Tulungagung, angkanya mencapai 36,25% (Nisyak et al., 2022).

Gigi anak-anak seringkali kurang bersih dibandingkan orang dewasa karena mereka mengasap dan minum dengan porsi lebih banyak yang menyebabkan gigi berlubang. Anak-anak sangat gemar mengonsumsi makanan bergula misalnya permen, camilan, kue, dan es krim. Anak-anak yang terlalu banyak mengonsumsi permen dan jarang menyikat gigi lebih mungkin mengalami gigi berlubang di sebagian besar gigi mereka (Efrianty, 2020).

Ketidaktahuan tentang cara merawat gigi yang tepat bisa menyebabkan kerusakan gigi. Ini termasuk membersihkan gigi dengan cara yang salah, mengonsumsi makanan yang memicu gigi berlubang, dan tidak cukup sering menyikat gigi (Nuriyah et al., 2022).

Karies gigi memiliki konsekuensi yang merugikan pada kualitas hidup anak-anak dengan menimbulkan rasa sakit, kehilangan gigi sebelum waktunya, kekurangan gizi, dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan. Meskipun kesehatan gigi dan mulut yang buruk tidak mengancam nyawa, lubang

gigi bisa menimbulkan rasa sakit gigi, gangguan makan, kehilangan gigi, keterlambatan perkembangan bahasa, penurunan konsentrasi belajar di sekolah, dan memiliki beban keuangan yang besar bagi keluarga (Aynalem et al., 2020).

Peneliti mendapatkan beberapa data awal dari 10 siswa kelas tiga di SDN 2 Serut, Tulungagung ditemukan bahwa 80% gigi permanen siswa mengalami karies, sementara 20% tidak, sedangkan program UKGS menetapkan target untuk kesehatan gigi dan mulut, seperti memastikan lebih dari 70% anak kelas enam tidak memiliki gigi berlubang.

Promosi kesehatan membantu anak-anak belajar lebih banyak tentang cara merawat gigi dan gusi mereka. Efektivitas kegiatan-kegiatan ini berkaitan erat dengan cara pembelajaran dan dampak media (Putri et al., 2021). Permainan kartu grafis kesehatan gigi merupakan cara yang baik untuk mengedukasi anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Dua orang memainkan permainan ini dengan bertepuk tangan sambil membawa kartu bergambar (Pay et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah deskriptif, yang dilaksanakan di SDN 2 Serut Tulungagung. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari hingga bulan Juni 2025. Responden penelitian ini dijalankan pada 36 siswa kelas III SDN 3 Serut Tulungagung. Proses pengumpulan data memakai lembar kuesioner, dengan mejumlah rata-rata respons sesuai skor tiap jawaban. Tingkat pengetahuan partisipan akan diketahui dengan mengubah rata-rata menjadi persentase.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar	%	Salah	%
Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	31	86,1	5	13,9
Pengetahuan tentang tanda awal karies gigi	35	97,2	1	2,8
Jumlah	66	183,3	6	16,7
Rata-rata	33	91,7	3	8,3
Kategori	Baik			

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Serut Tulungagung tentang memahami definisi karies gigi dengan alat bantu visual pada tingkat yang baik.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar	%	Salah	%
Pengetahuan tentang kebiasaan yang menyebabkan karies gigi	36	100	0	0
Pengetahuan tentang makanan yang menyebabkan karies gigi	36	100	0	0
Pengetahuan tentang akibat jika tidak gosok gigi	36	100	0	0
Jumlah	72	300	0	0
Rata-rata	36	100	0	0
Kategori	Baik			

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Serut Tulungagung tentang penyebab karies gigi dalam kategori baik.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Mencegah Karies Gigi

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Mencegah Karies Gigi

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar	%	Salah	%
Pengetahuan tentang cara mencegah karies	31	86,1	5	13,9
Pengetahuan tentang makanan yang baik untuk mencegah karies	28	77,8	8	22,2
Pengetahuan tentang berapa kali menyikat gigi yang benar	36	100	0	0
Pengetahuan tentang menyikat gigi pada pagi hari	21	58,3	15	41,7
Pengetahuan tentang menyikat gigi pada malam hari	34	94,4	2	5,6
Pengetahuan tentang berapa lama menyikat gigi yang benar	24	66,7	12	33,3
Pengetahuan tentang apa yang dilakukan jika ada sisa makanan yang terselip pada gigi saat di sekolah	19	52,8	17	47,2

Pengetahuan tentang gerakan menyikat gigi	31	86,1	5	13,9
Pengetahuan tentang cara memilih bulu sikat gigi yang benar	34	94,4	2	5,6
Jumlah	258	716,7	66	183,3
Rata-rata	29	79,6	7	20,4
Kategori	Baik			

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa kelas III di SDN 2 Serut, Tulungagung, memiliki pemahaman yang baik tentang mencegah karies gigi.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Karies Gigi

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Karies Gigi

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar	%	Salah	%
Pengetahuan tentang apa yang terjadi jika karies tidak segera dirawat	23	63,9	13	36,1
Pengetahuan tentang akibat gigi yang sakit karena berlubang	35	97,2	1	2,8
Jumlah	58	161,1	14	38,9
Rata-rata	29	80,6	7	19,4
Kategori	Baik			

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas III di SDN 2 Serut, Tulungagung, tentang dampak karies gigi, dalam kategori baik.

5. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Karies Gigi

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Karies Gigi

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar	%	Salah	%
Pengetahuan tentang tempat untuk melakukan penambalan	34	94,4	2	5,6
Pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan jika terdapat bercak hitam pada gigi	34	94,4	2	5,6
Pengetahuan tentang berapa kali periksa gigi ke klinik gigi dalam setahun	31	86,1	5	13,9
Pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan jika gigi sudah berlubang	33	91,7	3	8,3
Jumlah	132	366,7	12	33,3
Rata-rata	33	94,4	3	8,3
Kategori	Baik			

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas III di SDN 2 Serut Tulungagung terkait cara merawat lubang gigi dengan menggunakan media tos gambar termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa kelas tiga di SDN 2 Serut, Tulungagung, memahami definisi karies gigi dengan alat bantu visual pada tingkat yang baik. Hal ini disebabkan oleh minat responden yang tinggi terhadap media yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai karies gigi. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan Hidayati et al. (2021) yang menyatakan bahwa wawasan tentang karies gigi pada 35 responden tergolong baik.

Tarigan (2016) menggolongkan karies gigi sebagai kondisi patologis jaringan gigi yang diawali dengan kerusakan pada gigi (termasuk pit, fisura, serta area interproksimal) kemudian berkembang ke pulpa. Lubang gigi dapat memengaruhi individu, muncul pada satu atau beberapa dinding gigi serta berpotensi berkembang ke jaringan dalam gigi, seperti email, dentin, atau pulpa.

Hasil penelitian ini menguatkan gagasan ini, karena mayoritas peserta memahami istilah "karies gigi" dengan tepat. Pada tingkatan pengetahuan disini siswa sudah tahu dan memahami tentang pengertian karies gigi.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi

Media visual, termasuk gambar, meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap informasi yang disampaikan. Penemuan ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Iqomah et al. (2022). Analisis data responden di SD Sukowinangun 1 Magetan menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang komprehensif tentang etiologi karies gigi. Mayoritas siswa memiliki pengetahuan tentang etiologi karies gigi, dan hampir semua peserta menjawab pertanyaan tentang penyebabnya dengan tepat.

Menurut Tarigan (2016) jika sering mengonsumsi jajanan seperti minuman dan coklat yang tinggi karbohidrat dan gula, maka enamel gigi tidak akan dapat remineralisasi secara sempurna sehingga dapat menyebabkan karies.

Hasil penelitian ini menguatkan teori ini, karena semua responden memahami etiologi karies gigi. Semua peserta memahami perilaku yang menyebabkan kerusakan gigi, unsur makanan yang memperparahnya, dan konsekuensi dari kebersihan gigi yang tidak memadai.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Mencegah Karies Gigi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa kelas tiga di SDN 2 Serut, Tulungagung, memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan kerusakan gigi melalui media tos gambar. Foto-foto yang disajikan menarik ketika digunakan secara terpadu, sehingga memudahkan responden untuk mengingat informasi yang diberikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil studi Tameon et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang pencegahan kerusakan gigi.

Menurut Ghofar (2021) pencegahan kerusakan gigi dapat dilakukan melalui pemeriksaan gigi yang sering, menggosok gigi dengan rajin, teknik menyikat gigi yang benar, berkumur usai makan, mengonsumsi makanan tinggi serat, dan mengurangi konsumsi makanan manis dan bertepung. Erwana (2015) menjelaskan bahwa banyak faktor yang harus dievaluasi saat memilih sikat gigi untuk mencegah kerusakan gigi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori, yang mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar responden memahami pencegahan kerusakan gigi, banyak yang tidak memahami waktu yang sesuai saat membersihkan gigi di pagi hari atau tindakan yang optimal untuk diambil jika partikel makanan tersangkut di gigi mereka di sekolah.

4. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Karies Gigi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas tiga di SDN 2 Serut, Tulungagung, tentang dampak karies gigi,

yang dievaluasi melalui media visual, dianggap memadai. Media tos gambar ramah pengguna, memudahkan pemahaman responden terhadap informasi yang disajikan. Pernyataan ini selaras dengan Hidayati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang dampak karies gigi di antara 35 responden dianggap memadai. Mayoritas responden dengan benar menyatakan bahwa gigi berlubang mengganggu kemampuan mengunyah, sedangkan hanya satu responden yang salah mengatakan bahwa gigi berlubang tidak dirawat.

Krisyudhanti & Fankari (2022), menegaskan bahwa karies yang tidak dirawat dapat memengaruhi kehidupan seseorang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dampak merugikan utama dari karies adalah pada manifestasi oral, meliputi rasa sakit dan ketidaknyamanan. Dampak tambahan meliputi perubahan fungsional; Karies dapat menghambat kemampuan anak untuk mengonsumsi makanan, yang menyebabkan defisiensi nutrisi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang telah disebutkan sebelumnya. Mayoritas partisipan menyadari dampak karies gigi. Namun, banyak individu yang masih belum menyadari konsekuensi jangka panjang dari karies yang tidak dirawat.

5. Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Perawatan Karies Gigi

Hal ini dikarenakan media tos gambar berbentuk kartu yang berwarna-warni sehingga responden lebih tertarik untuk bermain dan lebih memperhatikan informasi yang telah disampaikan. Pernyataan ini selaras dengan temuan Hidayati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman 35 responden tentang prosedur perawatan karies gigi dianggap memadai. Mayoritas responden menjawab pertanyaan tentang penanganan gigi berlubang, tindakan yang tepat ketika gigi berlubang menyebabkan ketidaknyamanan, dan tujuan penambalan dengan benar.

Keumala (2020), menegaskan bahwa penambalan berfungsi untuk memperbaiki kerusakan gigi, sehingga gigi dapat kembali ke kondisi dan fungsi semula. Menurut Ghofar (2021) penting untuk cek gigi rutin tiap 1 tahun 2 kali, walaupun tidak terdapat rasa

sakit yang dirasakan. Hal ini memungkinkan dokter guna menemukan lubang kecil yang mungkin muncul pada gigi dan segera menanganinya agar tidak berkembang menjadi lebih besar.

Temuan penelitian ini menguatkan konsep ini, karena sebagian besar responden melaporkan pengalaman dengan terapi karies gigi. Meskipun demikian, beberapa responden tetap tidak menyadari keteraturan pemeriksaan gigi tahunan di tempat pelayanan kesehatan gigi.

6. Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas III di SDN 2 Serut Tulungagung Tahun 2025

Evaluasi pengetahuan terkait lubang gigi pada siswa kelas tiga di SDN 2 Serut, Tulungagung, pada tahun 2025 dianggap baik. Mayoritas responden memahami dengan benar mengenai pengertian, penyebab, cara mencegah, dampak dan cara perawatan karies gigi.

Penelitian ini menguatkan temuan Pay et al. (2022) menunjukkan bahwa permainan kesehatan rongga mulut dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Antusiasme serta partisipasi aktif siswa dalam permainan tos gambar terlihat jelas, meningkatkan minat mereka untuk bermain sekaligus memperoleh pengetahuan tentang kedokteran gigi dan kesehatan gigi dan mulut.

Notoatmodjo (2018) berpendapat bahwa pengetahuan muncul dari kognisi, yang berkembang mengikuti persepsi individu pada objek spesifik tertentu. Persepsi berlangsung melalui lima indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Tingkat pengetahuan seseorang meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Sesuai dengan uraian diatas, studi ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) bahwa pengetahuan akan berpengaruh pada perilaku siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pemahaman partisipan terkait karies gigi termasuk dalam kategori baik, sehingga diharapkan responden memiliki perubahan perilaku yang baik dengan mengambil tindakan apabila karies gigi sudah terjadi. Jika

hal tersebut bisa dilakukan, maka responden akan memiliki status kesehatan yang baik.

Berdasarkan data awal penelitian, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III di SDN 2 Serut Tulungagung mengalami karies gigi. Data ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian karies gigi tidak hanya dari faktor pengetahuannya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Pemahaman yang mendalam tentang karies gigi pada siswa tidak menjamin kekebalan mereka terhadap penyakit tersebut. Dengan demikian, krusial bagi siswa guna menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat mencegah terjadinya karies gigi, dan juga mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan apabila karies gigi sudah terjadi. Penggunaan media tos gambar dalam pembelajaran juga membantu dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan antusiasme, dan membuat mereka lebih interaktif, sehingga informasi yang disampaikan bisa lebih mudah untuk diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang karies gigi dengan menggunakan media tos gambar yang dilaksanakan pada siswa kelas III di SDN 2 Serut Tulungagung tahun 2025, ditarik simpulan bahwa :

1. Rata-rata pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Serut Tulungagung tentang pengertian karies gigi dengan menggunakan media tos gambar termasuk dalam kategori baik.
2. Rata-rata pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Serut Tulungagung tentang penyebab karies gigi dengan menggunakan media tos gambar termasuk dalam kategori baik.
3. Rata-rata pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Serut Tulungagung tentang cara mencegah karies gigi dengan menggunakan media tos gambar termasuk dalam kategori baik.
4. Rata-rata pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Serut Tulungagung tentang dampak karies gigi dengan menggunakan media tos gambar termasuk dalam kategori baik.
5. Rata-rata pengetahuan siswa kelas III SDN 2 Serut Tulungagung tentang cara perawatan karies gigi dengan menggunakan media tos gambar termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aynalem, Y. A., Alamirew, G., & Shiferaw, W. S. (2020). Magnitude of Dental Caries and Its Associated Factors Among Governmental Primary School Children in Debre Berhan Town, North-East Ethiopia. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 11*, 225–233. <https://doi.org/10.2147/phmt.s259813>
- Efrianty, N. (2020). Hubungan Konsumsi Makanan Yang Mengandung Gula Dengan Terjaidnya Karies Gigi Pada Anak. *Lentera Perawat, 1*(1), 31–36.
- Erwana, A. F. (2015). *4 Tepat 5 Sempurna Perawatan Agar Gigi Sehat dan Sempurna*. Rapha Publishing.
- Ghofar, A. (2021). *Pedoman Lengkap Kesehatan Gigi dan Mulut*. Penerbit Desa Pustaka Indonesia.
- Hidayati, S., Kunafah, S. R. C., & Mahirawatie, I. C. (2021a). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V SDN Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Helath and Medical, 1*(3), 442–452. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Iqomah, P. N., Hidayati, S., & Marjianto, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa SD Sukowinangun 1 Magetan. *Indonesian Journal of Health and Medical, 2*(3), 351–360. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Keumala, C. R. (2020). Hubungan Motivasi Masyarakat Dengan Penambalan Gigi Di Desa Lamkunyut Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, 5*(2), 1–6.
- Krisyudhanti, E., & Fankari, F. (2022). Kartu Gigi Beta Sehat Untuk Penentuan Prevalensi Karies dan Kebutuhan Perawatannya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dental Therapist Journal, 4*(2), 58–63. <https://doi.org/10.31965/DTJ>
- Nisyak, S. C., Purwaningsih, E., & Marjianto, A. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung. *Indonesian Journal of Health and Medical, 2*(4), 534–549. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya (3rd ed)*. PT. Rineka Cipta.
- Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. (2022). Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical, 2*(2), 167–179. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Pay, M. N., Obi, A. L., Eluama, M. S., Nubatonis, M. O., Pinat, L. M. A., & Sakbana, B. I. (2022). Penerapan Permainan Kartu Tos Gambar Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Pada Siswa SD GMT Oehani Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 90–97. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.728>
- Putri, Y. L., Mujiyati, & Syahniati, T. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Menempel Gambar (Dental Story Sticker) Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 3*(1), 31–34.
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi (2nd ed.)*. Penerbit Buku Kedokteran EGC